

Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini

Sugianto

Sekolah Pascasarjana USAHID

Sahid Sudirman Residence, Jl. Jenderal Sudirman No.86, RT.10/RW.11, Karet Tengsin,
Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220

e-mail: sugianto@usahid.ac.id

Abstract

Interest in reading needs to be realized from an early age because at an early age is a golden period in the development of the human brain. Interest in reading that has been instilled from an early age will make reading a fun activity. Building children's reading interest can be started from the family environment, such as the habit of parents to read books to their children. School programs that foster an interest in reading must also be made. The purpose of this research is to find out the efforts made by Jambal PAUD in an effort to foster a culture of literacy. The type of research used in this research is qualitative research with data collection techniques of observation, interviews and documentation while the method used is literature study by searching various written sources, whether in the form of books, articles and relevant journals. The research concluded that effective mentoring with a fun approach for students and the provision of a mini library in the learning environment has been proven to increase students' interest in reading to form a strong literacy culture for Jambal PAUD students.

Keywords: Literacy Culture, Interest in Reading, PAUD

Abstrak

Minat baca perlu diwujudkan sejak usia dini karena pada usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan otak manusia. Minat membaca yang sudah tertanam sejak usia dini akan menjadikan aktivitas membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan. Membangun minat baca anak bisa dimulai dari lingkungan keluarga, seperti kebiasaan orang tua untuk membacakan buku kepada anaknya. Program sekolah yang menumbuhkan minat baca juga harus dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh PAUD Jambal dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan metode yang dilakukan adalah studi literatur dengan cara melakukan pencarian berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Penelitian menyimpulkan bahwa pendampingan yang efektif dengan metode pendekatan yang menyenangkan bagi anak didik dan pengadaan perpustakaan mini di lingkungan belajar telah terbukti meningkatkan minat baca anak didik membentuk budaya literasi yang kuat bagi anak didik PAUD Jambal.

Kata kunci: Budaya Literacy, Minat Baca, PAUD

I. LATAR BELAKANG

Literasi, satu kata yang tak asing di dengar, selalu diucapkan baik oleh pejabat pemerintah, pelajar/mahasiswa, masyarakat, bahkan guru – guru di sekolah selalu menekankan kata literasi untuk membangkitkan semangat anak didiknya dalam meningkatkan minat baca. Literasi kerap hanya diartikan sebatas membaca saja, padahal literasi memiliki makna yang lebih luas dari itu semua. Dikutip dari pendidikan.co.id, literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud literasi itu tidak hanya membaca buku saja, namun melalui membaca itu kemudian seseorang memiliki perspektif baru, untuk kemudian dapat dibuat sebuah karya. Proses itu terjadi terus menerus sepanjang hayat (kemendikbud.go.id,22/08/2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian lain dari literasi menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi baik itu dalam hal membaca, berbicara, menyimak dan menulis, dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Menurut National Institute for Literacy, literasi diartikan sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Dalam definisi ini literasi dimaknai dari perspektif yang lebih kontekstual, dan masih banyak lagi pengertian dari literasi. Namun, dapat diambil satu kesimpulan bahwa arti literasi tidak sekadar membaca dan menulis saja. Literasi sebagai suatu kegiatan memiliki makna jauh lebih besar yaitu bagaimana seseorang melalui membaca dan menulis dapat memiliki perspektif yang lebih luas yang kemudian dari hal tersebut dapat menghasilkan suatu karya, untuk kemudian disampaikan kepada orang lain sesuai dengan tujuannya.

Saat ini budaya literasi masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari minat baca dan numerasi yang belum maksimal. Terdapat opini di masyarakat bahwa pengenalan literasi dimulai sebaiknya pada anak sekolah dasar. Hal ini tidaklah sesuai dengan tuntutan zaman yang menuntut daya saing bahkan dalam kancah global. Pengenalan literasi sejak dini sangatlah penting. Pendekatan dengan metode yang menyenangkan dengan cara bermain dapat dilakukan pengenalan literasi pada anak usia dini, khususnya di PAUD. Sebagaimana diketahui bahwa terciptanya sumber daya manusia yang unggul harus dimulai bahkan sejak dalam kandungan. Pemberian pengenalan tentang literasi sudah dapat dilakukan dari sejak dini. Permasalahan yang dihadapi pada saat ini yaitu masih kurangnya bacaan dan penunjangnya menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter anak untuk gemar berliterasi. Sampai saat ini PAUD masih belum memiliki fasilitas buku-buku, peralatan baca tulis, dan berhitung yang memadai. Masih minimnya sarana penunjang yang diperlukan untuk meningkatkan kreatifitas anak. Perlu kerjasama dengan pemerintah serta masyarakat untuk mencukupi kebutuhan literasi bagi anak-anak usia dini. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menjadi bahan pertimbangan pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam upaya mencukupi sarana dan prasarana untuk peningkatan literasi, khususnya bagi anak usia dini ;
- 2) Mendukung Gerakan Literasi Nasional;
- 3) Sebagai pedoman bagi perguruan tinggi dalam upaya merumuskan masalah pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada masa yang akan datang;
- 4) Menciptakan sinergi antara pihak perguruan tinggi dengan pihak sekolah dan pemerintah guna meningkatkan minat baca serta kreativitas anak usia dini;

Selain itu juga diberikan bantuan untuk menambah kepustakaan dengan memberikan buku-buku bacaan serta penunjang yaitu sarana dan prasarana untuk terbentuknya perpustakaan mini bagi siswa PAUD. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada PAUD Jambal, Kel. Kalibaru, Kec. Cilincing, Jakarta Utara. Minat baca masyarakat perlu ditumbuhkan sejak usia dini karena diharapkan budaya literasi membaca masyarakat dapat meningkat.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD Jambal, Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara yang berlokasi di kantor RW 08 Kelurahan Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara dari tanggal 17 sampai dengan tanggal 24 Januari 2023. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi partisipatif (participative observation), wawancara yang mendalam (indepth interview) dan studi dokumentasi (documentation study). Kegiatan dimulai dengan persiapan melaksanakan pengabdian, permohonan izin untuk pelaksanaan ke lokasi, dengan demikian pihak sekolah dapat menerima pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah yang ada di sekolah PAUD. Di sini akan didapat peran aktif kepala sekolah PAUD, guru-guru dan orang tua murid untuk membantu mengidentifikasi masalah. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi peserta. Peserta di sini terdiri dari murid PAUD, kepala sekolah PAUD, guru-guru dan orang tua murid. Selanjutnya dilakukan pembelian barang-barang dan peralatan termasuk di dalamnya buku-buku, sarana dan prasarana untuk pembuatan perpustakaan mini. Perpustakaan nantinya akan menjadi tempat bagi murid untuk bersosialisasi dan melakukan kegiatan literasi bersama guru dan pelaksana. Setelah persiapan maka dilakukannya pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk membangun budaya literasi sejak usia dini untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul di masa yang akan datang, terutama untuk menghadapi era globalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program budaya literasi untuk menumbuhkan minat baca anak di PAUD Jambal Kalibaru, Cilincing, Jakarta Timur

PAUD Jambal adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jalan Kalibaru Barat RT. 04/08 Kel. Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara. PAUD Jambal adalah lembaga pendidikan binaan pemerintah daerah khususnya kelurahan Kalibaru melalui pembinaan organisasi yang bernama HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia). Adapun tugas dan fungsi utama HIMPAUDI adalah :

- 1) Mensosialisasikan pentingnya PAUD yang berkualitas;
- 2) Melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi secara berjenjang;
- 3) Menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi para pendidik dan tenaga kependidikan Anak Usia Dini (AUD);
- 4) Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini;

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahap, adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

Pertama, adalah tahap persiapan barang dan peralatan penunjang kegiatan. Dosen memfasilitasi keperluan barang dan peralatan. Adapun kepala sekolah PAUD, guru, orang tua murid membantu persiapan penunjang kegiatan. Kedua, adalah tahap pendampingan dan pengarahan. Dosen memberikan pendampingan pengarahan, sementara itu kepala sekolah PAUD, guru, orang tua murid, dan siswa berperan aktif pada saat pengarahan penggunaan. Ketiga, adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi akan dapat dilihat pencapaian pelaksanaan pengabdian melalui adanya pemenuhan atas indikator-indikator keberhasilan program pembuatan perpustakaan mini di PAUD Jambal, Kalibaru. Dalam tahap ini terlihat ada tidaknya perubahan perilaku dan kondisi belajar sebelum dan sesudah adanya perpustakaan mini yang akan menjadi tempat murid dan guru berinteraksi, belajar, dan berliterasi.

Pendekatan peningkatan minat baca, berhitung dan menulis yang dilakukan adalah dengan metode pendekatan bermain sambil belajar bersama anak didik di ruang yang telah disediakan untuk saling berinteraksi dan berliterasi. Pada tahap evaluasi ini terlihat setelah adanya program pendampingan dan perpustakaan yang memadai yang meliputi, buku cerita, buku pengetahuan, buku berhitung, buku menggambar, buku Iqra, buku agama dan lain-lain, serta sarana seperti meja, lemari, rak buku dan lainnya, antusiasme dan semangat anak didik dalam berliterasi meningkat. Hal ini memberi pengaruh yang positif bagi terwujudnya budaya literasi yang dimulai dari usia dini agar tercipta sumber daya manusia yang kompeten dan unggul. Di mana kita ketahui pada saat ini pemerintah juga telah mencanangkan adanya wajib PAUD selama

satu tahun sebelum anak memasuki sekolah dasar. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di PAUD Jambal, Kalibaru, Cilincing-Jakarta Utara.



Gambar 1. Pembuatan dan penyerahan perpustakaan mini PAUD Jambal secara simbolis



Gambar 2. Pendampingan dan pengarahan peningkatan budaya literasi anak didik PAUD



Gambar 3. Metode pendekatan yang menyenangkan dalam mewujudkan budaya literasi.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di PAUD Jambal di Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara telah selesai dilakukan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Mewujudkan budaya gemar berliterasi dapat dilakukan dengan adanya dukungan semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat dan perguruan tinggi melalui pendampingan, pengarahan dan peningkatan baik kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana belajar.
- 2) Peningkatan kegiatan budaya membaca, tulis dan berhitung dapat ditanamkan sejak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan pada anak didik PAUD.
- 3) Kerjasama antara guru, murid, orang tua dan masyarakat mampu membentuk budaya literasi pada anak didik PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumitra dan Nita Sumini, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud, *Jurnal Ilmiah Potensia*, volume 4, Nomor 2, Juli 2019.
- Wiwik Pratiwi, Konsep Bermain Anak Usia Dini, *Jurnal TADBIR: Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5 no 2, 2017.
- L. Khairiyah and Marlina, "Pengenalan Perpustakaan Untuk Membangun Minat Baca Pada Anak Usia Dini," *J. Jendela Bunda*, vol. 8, no. 2, pp. 46–54, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32534/jjb.v8i2.1721>.
- Ane Permatasari, (2015) Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Proceeding At Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015.
- A. Alfarikh, "Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar," *1st Int. Conf. Lang. Lit. Teach.*, no. 1, pp. 961–967, 2017, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/8951>.
- L. Hidayah, "Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar," *J. Ketahanan Pangan*, vol. 1, no. 2, pp. 48–58, 2017, doi: 10.36987/jes.v9i1.2517.
- Ilham, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Mitra Jaya, 2010).
- Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Volume 1, Nomor 1, 2015.
- Kemendikbud, (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: 2017.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/mendikbud-literasi-lebih-dari-sekadar-membaca-buku>